

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kosmetik merupakan setiap sediaan atau ubahan yang dimaksudkan untuk digunakan pada seluruh bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa disekitar mulut terutama untuk mewangikan, membersihkan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan dan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM, 2015). Kosmetik sudah membuat masyarakat Indonesia menjadi konsumtif dalam hal ini. Saat ini wanita cantik dengan kulit mulus, putih dan cerah telah menjadi *icon* kecantikan di Indonesia sehingga membuat masyarakatnya bersaing untuk mendapat kulit seperti itu, salah satu caranya menggunakan krim pemutih. Krim pemutih sendiri bertujuan untuk mencerahkan dan memutihkan kulit bagian wajah.

Pada prinsipnya ajaran Islam yaitu Al-qur'an sudah mengatur kehidupan manusia sehingga hidup lebih terarah. Salah satunya terdapat dalam Surat Al-A'raf ayat 157 :

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا
 عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ
 الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ
 وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَاَلَّذِينَ
 ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ
 هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kedepannya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur’an), mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Pada zaman sekarang manusia sering tidak paham dengan apa yang sudah diperbuat. Salah satu contohnya adalah menggunakan kosmetik yang mengandung merkuri untuk mendapatkan kulit yang putih. Padahal sudah diketahui bahwa merkuri memiliki efek negatif yang dapat merugikan diri sendiri bagi penggunanya. Allah SWT sudah mengharamkan segala sesuatu yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Apabila dikaitkan dalam surat ini maka, ketika menggunakan kosmetik yang mengandung merkuri maka sudah melanggar perintah Allah SWT yaitu mengerjakan yang munkar.

Saat ini di Indonesia melalui Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) sudah mengeluarkan peraturan yang mengatur bahan apa saja yang aman dan bisa digunakan dengan batas tertentu. Telah diketahui banyak

produk kosmetik yang mengandung logam berat seperti merkuri, arsen dan hidrokuinon melebihi batas yang telah ditentukan, sehingga membuat BPOM mengeluarkan *public warning* nomor B-IN.05.03.1.43.12.17.5965 tanggal 11 Desember 2017 tentang Kosmetika Mengandung Bahan Berbahaya yang didalamnya mengandung nama-nama kosmetik yang ditarik dan diketahui mengandung logam berbahaya. Selama tahun 2017, BPOM RI juga menemukan 26 jenis kosmetika mengandung bahan berbahaya. Kosmetik dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan maturation pakainya. Seperti harus disesuaikan dengan jenis kulit, iklim, warna kulit, iklim, cuaca, waktu penggunaan, umur, dan jumlah pemakaiannya sehingga tidak menimbulkan efek yang tidak diinginkan (Wurdiyanto, 2007).

Menurut Peraturan BPOM Republik Indonesia nomor HK.03.01.23.07.11.6662 tahun 2011 persyaratan logam berat jenis merkuri (Hg) adalah tidak lebih dari 1 mg/kg atau 1mg/L (1ppm). Selain itu menurut *World Health Organization* (WHO, 2011) menyatakan bahwa setiap negara memiliki kebijakan tersendiri mengenai batas merkuri yang bisa digunakan dalam kosmetika. Sehingga tidak bisa disamakan antara satu negara dengan negara lainnya.

Krim pemutih yang mengandung merkuri dapat menimbulkan toksisitas terhadap organ-organ tubuh saat penggunaan jangka panjang sehingga pemerintah Indonesia membuat keputusan dalam membatasi penggunaan bahan aktif tersebut. Hal ini disebabkan karena kulit akan terkontak dengan merkuri secara langsung sehingga mudah terabsorpsi masuk ke dalam darah dan mengakibatkan reaksi iritasi yang berlangsung cukup cepat diantaranya

dapat membuat kulit terbakar, menjadi hitam, dan bahkan dapat berkembang menjadi kanker kulit (BPOM RI, 2011; BPOM RI, 2007). Masyarakat mempunyai pendapat sendiri yaitu menggunakan krim yang mengandung merkuri ini tidak terlalu berbahaya karena hanya ditempelkan dibagian luar kulit sehingga efek yang dihasilkan juga tidak terlalu berat, dalam hal ini masyarakat hanya menginginkan hasil kulit yang putih dalam waktu yang cepat agar terlihat menarik (Mardin, 2012).

Hasil survei di Pasar Banjarnegara ternyata banyak beredar krim yang dijual tanpa nomor BPOM, ada sekitar 21 krim yang ditakutkan di dalamnya mengandung logam berat berupa merkuri. Berdasarkan hal ini penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui adakah merkuri yang terkandung pada krim wajah yang beredar di pasar daerah Banjarnegara yang belum terdaftar pada BPOM. Banyak laporan yang menyatakan terdapat dampak yang berbahaya dari penggunaan krim pemutih yang digunakan oleh wanita di Indonesia. Krim wajah yang beredar sebaiknya harus didaftar terlebih dahulu ke BPOM baru bisa diedarkan ke pasaran sehingga menjamin keamanan bagi penggunanya.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat logam berat berupa merkuri di dalam krim pemutih yang beredar di pasar wilayah Kabupaten Banjarnegara yang tidak mempunyai nomor BPOM?
2. Berapa kadar merkuri pada sediaan krim pemutih yang beredar di pasar wilayah Kabupaten Banjarnegara yang tidak mempunyai nomor BPOM?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Yustinus. T. Male, Alberth. Ch. Nanlohy, Asriningsih (2014).	Analisis Pendahuluan Kadar Merkuri (Hg) pada Beberapa Jenis Kerang	Uji kualitatif dan kuantitatif dengan metode Cold Vapour Atomic Absorption Spectrophotometry (CV-AAS)	Hasil yang diperoleh 3 kerang positif mengandung merkuri dengan ketiga titik masih dibawah SNI sebesar 0,5 mg/Kg	Sampel dan metode yang digunakan
2.	Listra Daniaty m(2015)	Identifikasi Merkuri pada Lotion yang Beredar di Pasaran Blauran Kota Palangka Rayaa	Uji kualitatif berupa Pereaksi warna KI dan Uji Amalgam	Hasil diperoleh lotion negatif mengandung merkuri. Sampelnya berupa 5 lotion yang terdaftar BPOM yaitu lotion.Lovely, Marina,, Vaseline,, Citra dan Thaii	Jenis sampel yang digunakan dan lokasi penelitian
3.	Claudia Kala'lembang, Odi R. Pinontoan, Budi T. Ratag (2016)	Kandungan Merkuri pada Losion Pemutih Tangan dan Badan yang Digunakan oleh Masyarakat di Kelurahan Tataaran Patar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa	Uji kualitatif berupa Pereaksi warna KI dan Uji Amalgam	Hasil diperoleh lotion negatif mengandung merkuri. Sampelnya berupa 3 lotion yang terdaftar BPOM yaitu Sampel A, B dan C	Jenis sampel yang digunakan dan lokasi penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan
4.	Ika Sevi Deriyanti (2018)	Analisis Kuantitatif dan Kandungan Hidrokuinon pada Krim pemutih yang Beredar di Pasaran Wilayah Kabupaten Banjarnegara	Uji kualitatif dengan KLT dan Uji kuantitatif dengan Densitometer	Hasil yang diperoleh dari 21 sampel krim pemutih 6 sampel yang positif mengandung hidrokuinon dan 4 sampel dengan kadar melebihi kadar yang ditentukan yaitu no 11, 12, 16 dan 18	Zat yang dikur dan metode yang digunakan
5.	Ribka K. Mona, Julius Pontoh, Paulina V.Y Yamlean (2018).	Analisis Kandungan Merkuri (Hg) pada Beberapa Krim Pemutih Wajah tanpa Ijin BPOM yang Beredar di Pasar 45 Manado	Analisis kualitatif dengan uji warna KI dan uji kuantitatif dengan alat Spektrofotometer Serapan Atom Uap Pendingin PinAcle 900F	Hasil yang diperoleh dari uji kualitatif hanya sampel B yang positif dan pada uji kuantitatif ketiga sampel mengandung merkuri yaitu sampel B 0,1299, sampel C 0,1822 dan sampel G0,0566 ppm.	Metode analisis kuantitatif

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah terdapat kandungan logam berat berupa merkuri di dalam krim pemutih yang beredar di pasar wilayah Kabupaten Banjarnegara yang tidak mempunyai nomor BPOM.
2. Mengetahui berapa kadar di dalam krim pemutih yang beredar di pasar wilayah Kabupaten Banjarnegara yang tidak mempunyai nomor BPOM.

E. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui apakah krim wajah yang tidak mempunyai nomor BPOM beredar di Pasar Wilayah Kabupaten Banjarnegara aman dari kandungan logam merkuri.
2. Memberikan informasi ke masyarakat agar lebih berhati-hati dalam memilih kosmetik dan juga yang aman yang telah terregistrasi di BPOM.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis untuk memberikan informasi krim yang mengandung merkuri serta efek samping yang ditimbulkan.
4. Memberikan masukan bagi pihak pemerintah dalam mengawasi produk kosmetik, khususnya krim pemutih wajah yang beredar di masyarakat.